

ABSTRAK

Kota Bandung memiliki jumlah penduduk sebesar 2.843.977 jiwa. Sekitar 460.985 jiwa diantaranya adalah pelajar dari jenjang Sekolah Dasar hingga SMA/K sederajat. Dari beberapa studi sebelumnya didapatkan bahwa 52% dari penggunaan angkutan umum merupakan pergerakan untuk kepentingan pendidikan (sekolah). Melihat tingginya kebutuhan tersebut maka Pemerintah Kota Bandung meluncurkan program Bus Sekolah untuk mengakomodasi pergerakan tersebut. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2015 dan sudah mengoperasikan 4 rute pelayanan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan dimana terdapat rute dengan tingkat keterisian yang rendah, yang berarti pelajar belum sepenuhnya memanfaatkan bus sekolah. Selain itu, terdapat pula inkonsistensi rute dimana rute eksisting tidak sesuai dengan rute rencana. Oleh karena itu, diperlukan penilaian evaluasi terhadap kinerja pelayanan Bus Sekolah Kota Bandung untuk melihat apakah bus sekolah sudah efektif atau tidak.

Evaluasi efektifitas bus sekolah dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting bus sekolah dengan indikator kinerja pelayanan bus sekolah dan juga dengan metode tumpang tindih peta (*map overlapping*). Bus Sekolah Kota Bandung belum sepenuhnya efektif dinilai dari indikator kinerja pelayanan seperti waktu menunggu bus sekolah yang lama dan juga rata – rata waktu perjalanan yang lebih dari 1 jam. Sebaran pelajar (*pickup point*) yang variatif juga membuat rute bus sekolah belum efektif karena rute eksisting belum mencakup seluruh sebaran pelajar seperti pada daerah Jalan A.H. Nasution. Dari hasil evaluasi ini maka perlu ada penambahan rute baru untuk dapat melayani sebaran pelajar yang variatif serta perlu adanya pengaturan rute untuk mengurangi waktu perjalanan yang lama.

Kata Kunci : bus sekolah, evaluasi, kinerja pelayanan

ABSTRACT

Bandung City has 2.843.977 population residing. About 460.985 people of its population are student from Elementary to High School/Vocational High School student. As seen from former studies, about 52% from total mobility in Bandung is school-based mobility. Because of this high needs, Bandung City Government launched School Bus program to accommodate the high school-based mobility in Bandung. This program has been running since 2015 and has been operating four service route. There are problems in the implementation of this program which one of it is the low rate of bus load factor which means that students are yet to completely utilize the school bus. Another problem is the route inconsistency where the existing the existing routes are different from the planned routes. Therefore, Bandung School Bus service performance evaluation is needed to see whether it is effective or not.

School bus effectivity evaluation is done by comparing existing condition of school bus with school bus service performance indicator and also by map overlapping method. Bandung School Bus is not completely effective as indicated from service performance indicator such as long waiting time and long trip average duration which can be longer than 1 hour. The diverse pickup point also has a role in school bus route ineffectiveness because the existing routes still cannot provide all of pickup point like in A.H. Nasution Street area. As a result of the evaluation, adding new routes is needed to be able to provide all of student pickup points and also route assignment is needed to reduce long trip duration.

Keywords : evaluation, school bus, service performance